



Jurnal Civic Education:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index>

2599-1833 (print)

2621-3567 (online)

Analisis Keterampilan Guru Dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa di SD Inpres Kema III

Romi Mesra ^{a,1*}, Theodorus Pangalila ^{b,2}, Abzan Laebe ^{c,3}, Risal ^{d,4}, Nining Rahmawati ^{e,5}

^{a,c,d,e} Universitas Negeri Manado, Pendidikan Sosiologi, Tondano dan Indonesia

^b Universitas Negeri Manado, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Tondano dan Indonesia

¹ romimesra@unima.ac.id*, ² theopangalila@unima.ac.id, ³ 20606033@unima.ac.id, ⁴ 20606045@unima.ac.id, ⁵ 19606044@unima.ac.id

*Korespondensi Penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel
Diterima : 2023-06-11
Revisi : 2023-06-18
Dipublikasikan : 2023-06-20

Kata kunci:

Analisis
Keterampilan Guru
Menutup Pembelajaran
Tujuan Pembelajaran
Karakter Siswa

ABSTRAK

Studi ini pada dasarnya berfokus pada kemampuan penutupan sebagai komponen penting dari kemampuan mengajar. Tugas guru dalam mengakhiri pembelajaran adalah menilai apakah tujuan telah tercapai, apakah informasi telah dipahami oleh siswa, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kemampuan menutup kelas merupakan tugas yang diselesaikan oleh instruktur untuk menyimpulkan suatu pelajaran. Selain itu, peran guru dalam menutup pelajaran adalah menuntaskan kegiatan utama. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis keterampilan guru dalam menutup pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk karakter siswa di SD Inpres Kema III. Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, yang dijabarkan dalam uraian-uraian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan penutup dengan baik dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) atau tugas dalam kegiatan menutup pembelajaran, guru mengambil kesimpulan dalam kegiatan menutup pembelajaran, dan guru mengevaluasi siswa dalam kegiatan menutup pembelajaran.

ABSTRACT

This study basically focuses on closure ability as an important component of teaching ability. The teacher's task in ending learning is to assess whether the goals have been achieved, whether the information has been understood by students, and to end learning activities. The ability to close class is a task completed by the instructor to conclude a lesson. In addition, the teacher's role in closing the lesson is to complete the main activity. The purpose of this study was to analyze the teacher's skills in closing lessons in order to achieve learning objectives and shape the character of students at SD Inpres Kema III. Qualitative research methods were applied in this study which was conducted to understand a phenomenon experienced by research subjects such as behavior, perceptions, motivations, actions, and so on, which are described in descriptions. The results of this study indicate that the teacher has carried out closing activities well by giving homework or assignments in closing learning activities, the teacher draws conclusions in closing learning activities, and the teacher evaluates students in closing learning activities.

Keywords:

Analysis
Teacher Skills
Closing Learning
Learning objectives
Student Character

Copyright © 2023 (Romi Mesra). All Right Reserved

Pendahuluan

Individu terlibat dalam proses belajar (Santie, Mesra, & Tuerah, 2020) untuk mengubah perilaku mereka secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan mereka. Belajar atau proses pembelajaran kadang-kadang disamakan dengan proses belajar mengajar, yang melibatkan interaksi antara teman sebaya dan guru untuk mencapai tujuan tertentu, terutama perubahan sikap dan perilaku siswa (B & Mesra, 2023). Guru harus dapat membimbing dan membantu siswa selama proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengenali kekuatan dan kemampuannya (Rahman, Sumilat, & Mesra, 2021). Mereka juga harus mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan giat agar berhasil sesuai dengan kemampuannya (Nurhalimah, 2013).

Motivasi mempengaruhi, memodifikasi, dan mendorong perilaku (Daniel et al., 2023). Kegiatan belajar siswa akan dipengaruhi oleh apakah mereka sangat termotivasi untuk terlibat atau tidak. Berbeda dengan anak yang kurang semangat belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berpartisipasi aktif dalam pendidikannya (Hidayat, Muyu, & Mesra, 2023). Untuk menumbuhkan pembelajaran yang aktif dan interaktif, motivasi belajar yang tinggi akan menggugah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Mesra, Umaternate, 2021).

Pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa (Rokhman, Hum, & Syaifudin, 2014). Jika karakter individu masyarakat kuat, maka karakter bangsa akan kuat (Nurhalimah, 2013). Karakter negara harus ditanamkan atau dipupuk pada generasi muda sebagai faktor kunci penentu kekuatan negara (Lapod, Pangalila, & Wua, 2022). Generasi muda memiliki dan mengarahkan transformasi bangsa. Mereka tidak melalui proses pembentukan karakter bangsa sejak awal seperti yang dilakukan penguasa sebelumnya. Generasi muda dianggap kurang memiliki landasan untuk membangun bangsa karena belum ada aktivitas untuk menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai karakter bangsa (Mesra, 2023a). Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting bagi mereka. Pendidikan karakter bukanlah konsep baru. Selama beberapa generasi, itu telah menjadi komponen kehidupan manusia (Supit, Pangalila, Pasandaran, & Nurhayati, 2022).

Sejatinya, pendidikan (Mesra & Salem, 2023) adalah media untuk memperoleh informasi dan kebijaksanaan guna menjalani kehidupan dan membangun eksistensi yang agung bagi manusia. Terminologi pendidikan mengacu pada proses memperoleh informasi, sikap, dan perilaku yang baik dalam kaitannya dengan pendidikan karakter (Hamsah Hamsah, 2022). Pendidikan dimulai dengan pembentukan kesadaran, perasaan, kepedulian, karsa, pengetahuan, keyakinan, dan kebiasaan. Akibatnya, pengertian pendidikan karakter adalah sebagai berikut (Omeri, 2015): 1. Karakter dibangun dengan pembentukan kebiasaan, seperti menginternalisasi nilai-nilai, membuat pilihan yang baik, melakukannya sebagai kebiasaan, dan memberi contoh. 2. Pendidikan karakter remaja harus memperhatikan situasi dan kondisi remaja. 3. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan antara lain lingkungan belajar, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. 4. Pengembangan karakter merupakan proses yang tidak pernah berakhir.

Dalam melaksanakan suatu proses Pembelajaran, khususnya pelajaran yang ada di SD Inpres Kema III kemampuan mengajar yang profesional sangat dibutuhkan bagi guru. Saat ini, sebagian siswa tidak menangkap ajaran yang disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa. Akibatnya, untuk mengarah pada proses pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran, instruktur harus mampu mempromosikan motivasi ini. Untuk itu seorang guru harus mampu mengajar.

Keterampilan mengajar (Mesra, Mononege, & Korah, 2022) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Sebagai integrasi menyeluruh dari beragam kompetensi guru, keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks (Mesra,

2023b). Ada delapan keterampilan mengajar secara total, termasuk membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberikan umpan balik, melakukan variasi, menjelaskan, memfasilitasi diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan keterampilan mengajar individu. Keterampilan mengajar ini semuanya sangat signifikan dan mempengaruhi kualitas pembelajaran (Damanik, Sagala, & Rezeki, 2021).

Studi ini berfokus pada kemampuan penutupan sebagai komponen penting dari kemampuan mengajar. Tugas guru dalam mengakhiri pembelajaran adalah menilai apakah tujuan telah tercapai, apakah informasi telah dipahami oleh siswa, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran (Wahyulestari, 2018). Kemampuan menutup kelas merupakan tugas yang diselesaikan oleh instruktur untuk menyimpulkan suatu pelajaran (Mesra, Waldi, Wijaya, & Melia, 2022). Selain itu, peran guru dalam menutup pelajaran adalah menuntaskan kegiatan utama (Sundari & Muliawati, 2017). Tujuan penilaian adalah untuk menyajikan gambaran keseluruhan tentang apa yang telah dipelajari siswa, untuk mengevaluasi prestasi siswa, dan untuk mengevaluasi efektivitas instruktur dalam proses belajar mengajar (Sutisnawati, 2017). Idris (Mohamad Hsbollah, Kamil, & Idris, 2009) mengklaim bahwa pada akhir kelas, instruktur mencoba meringkas apa yang telah dipelajari, mengukur sejauh mana murid telah mempertahankan pelajaran, dan memilih titik awal untuk pelajaran selanjutnya.

Saud (Shariff & Saud, 2009) mencantumkan tiga tujuan kesimpulan pelajaran: (i) mengetahui sejauh mana siswa telah mempelajari materi; (ii) mengetahui sejauh mana guru telah mengajarkan materi; dan (iii) membantu siswa dalam memahami hubungan antara pengetahuan mereka sebelumnya dan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Menurut (Mulyasa, 2010), Guru melakukan tugas-tugas berikut saat menutup pelajaran, tugas yang diselesaikan guru untuk menutup pelajaran. Menarik kesimpulan mengenai pengetahuan yang telah diperoleh siswa terlebih dahulu (pengajar, siswa atas permintaan guru, atau siswa yang bekerja dengan guru semuanya dapat membuat kesimpulan). Untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan efisiensi pembelajaran yang telah dipraktikkan, berbagai pertanyaan harus diajukan. Ketiga, memberikan materi yang mendalam yang harus dibaca, serta tugas (baik tugas solo maupun kelompok) yang harus diselesaikan sesuai dengan konten yang telah dipelajari. Keempat, melakukan evaluasi baik secara lisan, tertulis, maupun secara langsung.

Metode

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian kualitatif digunakan. Penelitian kualitatif adalah kajian yang dilakukan untuk lebih memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motif, dan tindakan, yang dirinci dalam uraian-uraian (Lexy j Moleong, 2007). Selain itu, (Sugiyono, 2019) menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dapat didasarkan dari aliran pemikiran positivis dan digunakan untuk melakukan penelitian di dunia nyata, keadaan objektif dengan peneliti sebagai alat utama. Berdasarkan justifikasi tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu yang benar-benar ada di lapangan. Ini melukiskan gambaran yang tepat dari situasi aktual. Menurut penulis, teknik kualitatif dapat lebih siap menjawab isu-isu yang berkembang sebagai hasil penelitian yang langsung pada objeknya, sehingga isu-isu tersebut akan terungkap dan dapat diartikulasikan dengan jelas. Hal inilah yang menyebabkan penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif ini..

Selama berpartisipasi dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat dengan siswa atau berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran, peneliti mengawasi guru melakukan kegiatan penutup pembelajaran. SD Inpres Kema III di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara menjadi lokasi penelitian. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang peneliti peroleh langsung dari responden; mereka tidak berasal dari upaya pengumpulan data sebelumnya. Informasi utama

yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari partisipan penelitian itu sendiri, khususnya dari kepala sekolah dan guru sekolah yang diwawancarai.

Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah dan beberapa Guru mengenai bagaimana kegiatan menutup pelajaran dalam proses pembelajaran. Pengambilan dokumen foto peneliti menggunakan handphone Android. Wawancara pertama dilaksanakan peneliti dengan Kepala Sekolah SD Inpres Kema III. Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana berbagai kegiatan pembelajaran diselenggarakan dalam satu pertemuan di sekolah tersebut. Ibu KT (44 Tahun) mengungkapkan,

“...kalau dari proses pembelajaran, itu dimulai dari kegiatan awal pembelajaran, inti, sampai pada penutup.

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah KT



Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Seperti yang diungkapkan oleh ibu KT bahwa pada dasarnya kegiatan pembelajaran itu terdiri dari beberapa tahap kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran hingga ke tahapan kegiatan penutup pembelajaran.

1. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) atau Tugas dalam Kegiatan Menutup Pembelajaran

Berdasarkan temuan wawancara, kepala sekolah SD Inpres Kema III mengaku bahwa proses pembelajaran di sekolah dimulai dari acara pembukaan, inti, dan penutup. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sagala (Sagala, 2011) bahwa ada tiga tahapan kunci dalam strategi pembelajaran: tahap pra-instruksional untuk pemula, tahap instruksional, dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Di sekolah dasar, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan standar proses pembelajaran, yang dimulai dengan kegiatan prapembelajaran, inti pelajaran, dan penutup. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah melakukan kegiatan untuk menutup pelajaran.

Selanjutnya wawancara kedua dilaksanakan peneliti pada beberapa Guru di SD Inpres Kema III secara random. Wawancara yang dilaksanakan, peneliti ingin mengetahui bagaimana para guru menutup pelajaran, dalam proses pembelajaran berakhir. Seperti yang diungkapkan oleh ibu HM (45 Tahun) sebagai berikut,

“...saya akan mengakhiri kelas sekarang. Setelah menarik kesimpulan dari pelajaran, siswa harus dievaluasi atau diberi umpan balik melalui tugas pekerjaan rumah

atau soal latihan dari topik yang di bahas. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin dan bertanggungjawab di dalam diri mahasiswa”.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu HM tersebut dapat dilihat bahwa guru memang melakukan kegiatan menutup pembelajaran dengan berbagai variasi seperti memberikan latihan soal dari materi yang pada hari itu dipelajari dan ada juga guru yang memberikan tugas yang bisa dikerjakan di rumah. Kegiatan penutup pembelajaran ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan karakter disiplin serta bertanggungjawab melalui latihan soal dan tugas yang dikerjakan di rumah yang diberikan oleh guru. Dalam wawancara ini, peneliti berpendapat bahwa guru sangat mahir dalam melakukan kegiatan menutup pelajaran dan juga memiliki pemahaman yang luas.

Gambar 2. Wawancara Guru Wali Kelas 3



Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Rokhman dkk. (Rokhman et al., 2014) mendefinisikan karakter sebagai unsur psiko-sosial yang terkait dengan lingkungan sekitar. Karakter juga dapat didefinisikan sebagai ciri tingkah laku manusia yang menekankan komponen somatopsikis. Karakter sering diperiksa secara psikologis. Ini mengacu pada ciri-ciri perilaku, sikap, metode, dan atribut yang membedakan satu orang dari yang lain, atau komponen spesifik yang mungkin membuat satu orang menonjol lebih dari yang lain. Karakter adalah sifat manusia yang unik yang mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan dan masalah.

2. Guru Mengambil Kesimpulan dalam Kegiatan Menutup Pembelajaran

Hasil dari wawancara tersebut, guru memiliki pemahaman yang kuat tentang kegiatan penutup. Guru sudah mengetahui prosedur yang harus diikuti untuk menyimpulkan suatu pelajaran, antara lain menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas, menilainya, dan menyiapkan topik pembahasan selanjutnya pada pertemuan berikutnya. Saat menarik kesimpulan, seorang guru biasanya akan mengajukan pertanyaan kepada kelas mengenai mata pelajaran yang telah dibahas, menambah atau mengoreksi tanggapan siswa, dan kemudian menjelaskan materi sekali lagi jika perlu.

Pertanyaan selanjutnya kepada guru yang kedua untuk melanjutkan pembahasan dari guru yang pertama, mengenai bagaimana guru mengambil kesimpulan untuk menutup proses pembelajaran. Ibu MH (39 Tahun) mengungkapkan sebagai berikut,

“...biasanya, saya mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang topik yang telah mereka pelajari terlebih dahulu, kemudian jika jawaban mereka salah atau tidak lengkap, saya bertanya kepada siswa lain dan terakhir, saya menambahkan penjelasan atau jawaban saya sendiri berdasarkan apa yang mereka katakan.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu MH tersebut terlihat bahwa guru menutup pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berdasarkan topik materi yang dipelajari pada waktu tersebut dengan juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk siapa yang mau menjawab atau bisa juga guru menentukan siapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru juga bisa memberikan penjelasan atau meluruskan jawaban yang kurang tepat diberikan oleh para siswa dan membuat sebuah kesimpulan. Dalam wawancara ini, peneliti berpendapat cara guru menarik kesimpulan sangat efektif. Dimana guru menarik kesimpulan menyesuaikan dengan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa-siswinya.

Gambar 3. Wawancara Guru Wali Kelas 5



Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Selanjutnya wawancara guru ketiga ibu AH (42 Tahun) sebagai berikut,

“O...Saya memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, yang sering saya lakukan. Saya memberikan soal untuk diselesaikan di sekolah, tetapi ketika saya tidak punya waktu, saya membuat soal yang tadi menjadi pekerjaan rumah. Ya, agar anak-anak muda bisa mendidik diri sendiri dulu. Sebagian besar waktu, belajar masih menantang.”

Gambar 4. Wawancara Guru Wali Kelas 1



Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara random dengan beberapa Guru, peneliti menyimpulkan bahwa. Saat menarik kesimpulan atau melakukan review, guru sudah mahir dalam latihan penutup. Guru memberikan soal-soal latihan sebelum mengevaluasi. Dalam wawancara ini, peneliti berpendapat dalam mengevaluasi siswa-siswinya guru sangat bijak yang dimana memberikan pekerjaan rumah dan juga memberikan motivasi saat berakhirnya proses pembelajaran.

3. Guru Mengevaluasi Siswa dalam Kegiatan Menutup Pembelajaran

Dalam mengevaluasi, guru biasanya memberikan pekerjaan rumah kepada siswa sebagai bagian dari proses evaluasi, khususnya dalam bentuk soal latihan untuk diselesaikan di kelas. Guru menginstruksikan kelas untuk melanjutkan pekerjaan mereka di rumah setelah waktu yang ditentukan berlalu. Untuk membantu siswa memahami materi baru, guru sering menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan sejumlah guru, terbukti bahwa mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan penilaian sangat penting untuk mengasah pemahaman siswa dan menginspirasi mereka untuk mengenali nilai pengetahuan. Karena perencanaan sebelumnya, guru yang berhasil menutup pelajaran telah melakukannya, dan guru yang tidak merencanakan sebelumnya akan muncul dengan tergesa-gesa. Hal ini sejalan dengan penegasan (Jumrodah, 2009: 127) bahwa kegiatan pembukaan dan penutupan pembelajaran harus direncanakan dan diselenggarakan secara sistematis karena kegiatan tersebut sangat penting untuk diselesaikan oleh guru guna meningkatkan efektifitas dan kebermaknaan pembelajaran, memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar.

Kami melakukan penelitian di SD Inpres Kema III dengan berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru mengenai proses mengajar menutup pelajaran. Dalam hasil wawancara kami melakukan tiga kali pertemuan guru kelas/wali kelas, dengan pertanyaan dan penjelasan yang berbeda. Setiap pertemuan kami miliki pendapat masing-masing dari hasil wawancara tersebut.

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari temuan kajian dan pembahasan kegiatan penutup yang dilakukan oleh para guru di SD Inpres Kema III. Para guru di SD Inpres Kema III melaksanakan acara penutup dengan baik. Evaluasi yang umumnya dilakukan oleh guru sebagai kegiatan akhir pembelajaran, dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa berupa latihan dan tugas. Namun, guru tidak selalu bertanggung jawab untuk mengulang penjelasan dan memperkenalkan konten selanjutnya. Dengan menutup pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa akan lebih mudah memahami pokok-pokok isi pelajaran, dan mereka juga akan lebih produktif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan support kepada saya dalam penulisan artikel ini terutama kepada keluarga besar dan juga kepada tim penulis mner Theodorus Pangalila serta tim mahasiswa Abzan Laebe, Risal dan Nining Rahmawati yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian artikel ini.

Referensi

- B, M. I., & Mesra, R. (2023). *Optimizing the Role and Function of Teachers in History Learning in the Time of the Covid 19*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Cronbach, L. J., & Snow, R. E. (1977). *Aptitudes and instructional methods: A handbook for research on interactions*. Irvington.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). umsu press.
- Daniel, Y., Santie, A., Gugule, H., Wenno, Y. H., Mesra, R., & Wood, X. Y. (2023). *Tantangan Mahasiswa Kkn Mbkm Program Studi Sosiologi Unima Dalam Mengajar Di Smas Pgri Rurukan Tomohon Timur*. 8(1), 152–157.

- Hamsah Hamsah, R. M. (2022). Penguatan Nilai Masyarakat Bugis Macca na Lempu dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 77–81.
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Urnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 3(5), 525–532. <https://doi.org/10.17977/um063v3i52023p525-532>
- Lapod, A., Pangalila, T., & Wua, T. D. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smk Negeri 1 Tomohon. *Jurnal PPKn: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 1–9.
- Lexy j Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mesra, Umaternate, F. (2021). Application of the Learning Model “Baca Dulu” Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. *Proceeding ICHELSS 2021*, 639–645. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22394>
- Mesra, R. (2023a). *Research & Development Dalam Pendidikan*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Mesra, R. (2023b). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Mesra, R., Mononege, N., & Korah, Y. C. (2022). Efektifitas Pembelajaran Online Dan Offline (Hybrid Learning) Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Tondano. 8(3), 2287–2294. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3710/http>
- Mesra, R., & Salem, V. E. T. (2023). *Pengembangan Kurikulum*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Mesra, R., Walidi, A., Wijaya, W., & Melia, Y. (2022). Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNIMA Ketika Pembelajaran Online. 8(3), 2056–2067. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3586/http>
- Mohamad Hsbollah, H., Kamil, & Idris. (2009). E-learning adoption: the role of relative advantages, trialability and academic specialisation. *Campus-Wide Information Systems*, 26(1), 54–70.
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian tindakan kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhalimah, S. (2013). Penerapan layanan informasi bimbingan pribadi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak perilaku seks bebas di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. State University of Surabaya.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Rahman, R., Sumilat, G. D., & Mesra, R. (2021). Implementation Group Task Assignment ’ s Method to Increase Social Interaction Students on Online Learning System. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 603(Icss), 333–336.
- Rokhman, F., Hum, M., & Syaifudin, A. (2014). Character education for golden generation 2045 (national character building for indonesian golden years). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165.
- Rothaermel, F. T., & Hill, C. W. L. (2005). Technological discontinuities and complementary assets: A longitudinal study of industry and firm performance. *Organization Science*, 16(1), 52–70.
- Sagala, S. (2011). Membangun Menara Pendidikan Berkarakter Cerdas. -.
- Santie, Y. D. A., Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2020). Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program). *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 184–187. Atlantis Press.
- Shariff, M. N. M., & Saud, M. B. (2009). An attitude approach to the prediction of entrepreneurship on students at institution of higher learning in Malaysia. *International*

- Journal of Business and Management*, 4(4), 129–135.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, F. S., & Mulyawati, Y. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26–36.
- Supit, D., Pangalila, T., Pasandaran, S., & Nurhayati, N. (2022). Kompetensi Moral Guru Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 8080–8091.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15–24.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).